

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Yusron Abda'u Ansya¹, Anggun Agia Ardhita², Filza Mulya Rahma³,
Kurnia Sari⁴, Khairunnisa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: yusronabda@gmail.com

Abstract

This research aims to 1) identify and understand the factors causing the low reading and writing literacy skills of elementary school students at UPT SD Negeri 060809 Medan T.A 2023/2024 2) formulate effective solutions to improve numeracy literacy skills in this school. The research method used in this research is qualitative case study. A case study or case study is research exploring a particular phenomenon (case) at a certain time and activity, as well as collecting detailed and in-depth information using various data collection methods over a certain period of time. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on the results of observations and interviews, several main factors were found that caused the low reading and writing literacy skills of elementary school students at UPT SD Negeri 060809 Medan in T.A. 2023/2024. These factors can be categorized into internal factors and external factors. Efforts that can be made to overcome students' low reading and writing literacy skills include providing appreciation to students, carrying out routine activities related to literacy, and providing support to teachers.

Keyword: Causal Factors, Literacy Reading and Writing, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengidentifikasi dan memahami faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 060809 Medan T.A 2023/2024 2) merumuskan solusi yang efektif guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Studi kasus atau case study merupakan penelitian menelusuri suatu fenomena (kasus) tertentu pada suatu waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 060809 Medan pada T.A. 2023/2024. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa termasuk memberikan apresiasi kepada siswa, melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan literasi, dan memberikan dukungan kepada guru.

Kata Kunci: Faktor Penyebab, Literasi Baca Tulis, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis, dan berbicara (Kemendikbud, 2016). Di era sekarang, literasi tidak hanya menguasai keterampilan tersebut namun meliputi keterampilan berpikir dengan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio yang disebut literasi informasi. UNESCO menyatakan literasi informasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan, serta mengkomunikasikan informasi guna menyelesaikan berbagai masalah. Kemampuan ini penting dimiliki setiap individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi dan merupakan bagian dari hak dasar manusia terkait pembelajaran sepanjang hayat.

Clay dan Ferguson (dalam Kemendikbud, 2016) menyebutkan ada beberapa komponen literasi informasi antara lain 1) Literasi dini adalah kemampuan mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan percakapan yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial di rumah 2) Literasi dasar mencakup kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini berkaitan dengan kemampuan menganalisis untuk menghitung, memahami informasi, berkomunikasi, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman serta kesimpulan pribadi 3) Literasi perpustakaan adalah kemampuan membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi,

menggunakan referensi dan periodikal, memahami Sistem Desimal Dewey, menguasai penggunaan katalog dan pengindeksan, serta memahami informasi untuk menyelesaikan tulisan, penelitian, atau mengatasi masalah 4) Literasi media adalah kemampuan mengenali berbagai jenis media, termasuk cetak, elektronik (radio dan televisi), serta digital (internet), serta memahami tujuan penggunaannya 5) Literasi teknologi mencakup kemampuan menggunakan teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet, serta literasi komputer seperti menghidupkan/mematikan komputer, mengelola data, dan menggunakan perangkat lunak 6) Literasi visual adalah pemahaman lanjutan tentang literasi media dan teknologi, yang meningkatkan kemampuan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis.

Pemahaman tentang literasi telah berkembang luas, sehingga keberaksaraan tidak lagi memiliki makna tunggal, melainkan memiliki beragam makna. Menurut Gerakan Literasi Nasional (GLN) (Kemendikbud, 2016), dimensi dalam literasi dasar salah satunya yaitu literasi baca dan tulis. Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan keterampilan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis guna mencapai tujuan, meningkatkan pemahaman dan potensi diri, serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Sehubungan hal tersebut, literasi baca tulis penting untuk siswa sekolah dasar karena merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai untuk mengembangkan keterampilan lainnya. Literasi baca tulis tidak hanya

memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis berkomunikasi efektif, dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial (Suryono et al, 2017). Dengan literasi yang baik, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi, mengolah pengetahuan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam berbagai konteks, sehingga mendukung kesuksesan mereka di masa depan.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri 060809 Medan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih memiliki kemampuan literasi baca tulis yang lemah. Hal ini dibuktikan ketika peneliti menggilir siswa untuk membaca dan menulis secara bergantian, terdapat beberapa siswa yang tidak mampu membaca buku dan tidak bisa mendikte apa yang dibacakan oleh guru.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks karena literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lainnya seperti matematika, sains, dan studi sosial. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Umar dan Widodo (2022), bahwa rendahnya kemampuan akademik siswa terlihat dari banyaknya siswa yang masih belum mahir dalam literasi dan numerasi dasar. Selain mempengaruhi kemampuan akademik mereka, juga mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Selain itu, rendahnya kemampuan literasi juga berdampak pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Mereka mungkin

menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar, serta dalam memahami instruksi tertulis yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu saja menghambat perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Penelitian terdahulu juga mengemukakan seperti penelitian yang dilakukan oleh Hijjayati et al (2022) bahwa penyebab rendahnya literasi baca tulis sekolah dasar yaitu faktor internal mencakup rendahnya tingkat intelegensi siswa, kurangnya minat belajar siswa, serta rendahnya motivasi belajar siswa serta faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh televisi dan handpone, pengaruh teman sebaya, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. Penelitian oleh Hidayati et al (2024) mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya literasi numerasi siswa sekolah dasar berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kemampuan intelegensi, dan minat belajar siswa, serta faktor eksternal seperti fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, lingkungan, dan kompetensi guru berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis di UPT SD Negeri 060809 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami secara rinci berbagai aspek yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat literasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan solusi yang efektif guna meningkatkan kemampuan literasi numerasi di sekolah tersebut. Dengan mengumpulkan data secara

komprehensif dan mendetail melalui berbagai metode pengumpulan data selama periode tertentu, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan literasi di UPT SD Negeri 060809 Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Studi kasus atau *case study* merupakan penelitian menelusuri suatu fenomena (kasus) tertentu pada suatu waktu dan aktivitas, serta mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama jangka waktu tertentu (Creswell & Poth, 2016). Pada penelitian ini, peneliti ingin menelusuri kasus rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 060809 Medan T.A. 2023/2024. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dan guru tujuan memperoleh data mengenai perilaku siswa dan dinamika kelas yang berhubungan dengan literasi baca tulis. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi mendalam tentang faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Sumber data penelitian kami penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu lima orang guru/wali kelas dan tiga puluh orang siswa sekolah dasar dengan rincian masing-masing lima orang siswa dari setiap kelas I sampai VI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap T.A. 2023/2024.

Dalam studi pendahuluan, peneliti menggunakan tes dasar literasi baca tulis menentukan profil kemampuan akademik siswa. Setelah memperoleh gambaran mengenai profil kemampuan siswa, peneliti menganalisis dan merancang penelitian lanjutan. Berdasarkan analisis tersebut, disimpulkan bahwa kemampuan akademik siswa rendah. Setelah masalah tersebut ditemukan, peneliti kemudian menyusun instrumen dan mengumpulkan data untuk mengetahui penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tahapan paparan data (fakta), penyederhanaan data, pengkategorian data sesuai dengan fokus penelitian, serta interpretasi atau pemaknaan data menurut perspektif peneliti. Untuk memperoleh data yang valid secara kualitatif, peneliti memverifikasi kebenaran dari berbagai sudut pandang, yaitu melalui wawancara dengan guru kelas. Data dari wawancara juga dibandingkan dengan data hasil observasi untuk memastikan validitas data dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

Berdasarkan hasil survei lapangan, observasi, dan wawancara, ditemukan beberapa penyebab utama yang menghasilkan rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar di UPT SD Negeri 060809 Medan pada tahun ajaran 2023/2024. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

a) Rendahnya Minat Baca Siswa

Wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa banyak siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca. Siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan lain seperti bermain dan menggunakan gadget dibandingkan dengan membaca buku. Ketertarikan yang rendah ini menyebabkan waktu yang dihabiskan untuk membaca sangat sedikit, menghambat perkembangan kemampuan literasi mereka.

b) Kemampuan Dasar Literasi yang Lemah

Dari tes dasar literasi baca tulis, ditemukan bahwa banyak siswa memiliki kemampuan dasar literasi yang lemah, yang menghambat mereka dalam mengembangkan kemampuan baca tulis lebih lanjut. Keterbatasan ini dapat berasal dari kurangnya paparan terhadap kegiatan membaca sejak dini, sehingga kemampuan dasar mereka dalam mengenali huruf dan kata menjadi terhambat.

c) Motivasi Belajar yang Rendah

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum rendah. Siswa tidak memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya penghargaan atau dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun sekolah.

d) Kepercayaan Diri yang Rendah

Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak percaya diri dalam kemampuan membaca dan menulis mereka. Ketidakpercayaan diri ini membuat mereka enggan untuk mencoba dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Perasaan tidak percaya diri bisa diperparah oleh pengalaman negatif sebelumnya atau kurangnya bimbingan yang tepat.

B. Faktor Eksternal

a) Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Observasi terhadap lingkungan sekolah menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah kurang dilengkapi dengan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat kelas siswa. Fasilitas membaca yang terbatas juga menjadi penghambat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan variatif membuat siswa kurang tertarik untuk membaca.

b) Hubungan dalam Keluarga

Wawancara dengan siswa dan guru mengindikasikan bahwa dukungan dari orang tua dalam kegiatan literasi di rumah sangat minim. Banyak orang tua yang tidak menyediakan waktu untuk membacakan buku atau mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan membaca. Dukungan keluarga sangat

penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini.

c) Pengaruh *Handphone* dan Televisi

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa penggunaan HP dan televisi secara berlebihan oleh siswa mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan membaca. Banyak siswa yang menghabiskan waktu lebih banyak untuk menonton televisi atau bermain game di HP dibandingkan dengan membaca buku. Media digital sering kali lebih menarik perhatian siswa dibandingkan buku, menyebabkan waktu yang dihabiskan untuk membaca menjadi sangat sedikit.

d) Model Pembelajaran di Kelas

Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan kurang mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Pembelajaran cenderung monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar membaca dan menulis. Pendekatan yang kurang variatif dan tidak menarik dapat membuat siswa cepat bosan dan tidak termotivasi.

e) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah. Hal ini mempengaruhi akses mereka terhadap bahan bacaan yang

berkualitas dan waktu yang dapat dihabiskan orang tua untuk mendukung kegiatan literasi anak. Keterbatasan finansial sering kali membuat keluarga tidak mampu menyediakan buku-buku yang diperlukan untuk mendukung perkembangan literasi anak.

f) Lingkungan Sekitar

Observasi terhadap lingkungan sekitar sekolah menunjukkan bahwa lingkungan tidak mendukung kegiatan literasi. Minimnya tempat-tempat yang menyediakan bahan bacaan berkualitas dan lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan yang kurang mendukung membuat siswa tidak memiliki tempat atau suasana yang nyaman untuk membaca.

Dari penjelasan di atas, bahwa rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa di UPT SD Negeri 060809 Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, perlu adanya upaya terpadu dari berbagai pihak, baik sekolah, keluarga, maupun lingkungan sekitar.

Solusi Meningkatkan Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa

Memotivasi anak-anak adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru untuk membantu mereka mengatasi tingkat kemampuan membaca yang buruk. Siswa yang merasa diperhatikan dan diberi semangat kemungkinan besar akan merasa percaya diri dan terdorong untuk belajar. Dukungan, dorongan, bimbingan, dan jenis motivasi lainnya

dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa, seperti memberikan latihan literasi di kelas. Misalnya, lima belas menit sebelum masuk kelas dapat diisi dengan kegiatan membaca buku yang bersifat non-pendidikan. Berdasarkan level yang dikembangkan oleh tim INOVASI NTB, pendidik juga dapat menggunakan latihan literasi yang meliputi pembuatan kalimat, role-playing, membaca dongeng, dan membaca konsonan.

a) Memberikan Apresiasi kepada Siswa

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi siswa adalah dengan memberikan apresiasi. Guru dapat membantu anak-anak mengadopsi kebiasaan positif dengan memberikan dorongan dan dukungan. Mengungkapkan penghargaan kepada siswa, seperti memberi tahu mereka betapa pentingnya belajar atau memuji mereka karena menyelesaikan tugas, dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Memberikan tos, menepuk kepala, bertepuk tangan, memberikan hadiah kecil, mengacungkan jempol, dan penguatan positif lainnya merupakan cara efektif untuk memotivasi siswa agar lebih banyak belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan Handayani et al. yang menunjukkan bahwa memberi penghargaan kepada siswa yang selesai membaca dapat memotivasi mereka dan teman-temannya.

b) Melakukan Kegiatan Rutin yang Berkaitan dengan Literasi

Memberikan siswa waktu membaca selama 15 menit sebelum kelas dimulai adalah langkah lain yang dapat diambil sekolah untuk menumbuhkan lingkungan dan budaya literasi. Menyelenggarakan kompetisi literasi dan merevisi karya tulis anak usia sekolah juga dapat meningkatkan motivasi dan kegembiraan siswa terhadap tugas-tugas yang berhubungan dengan literasi. Program literasi yang dijalankan oleh SDN Sapit, berdasarkan publikasi Hijjayati et al (2022), menunjukkan bahwa kolaborasi dengan organisasi seperti NTB dan INOVASI dapat meningkatkan efektivitas program literasi di sekolah.

c) Memberikan Dukungan kepada Guru

Guru memerlukan berbagai macam kemampuan, termasuk merencanakan dan mengarahkan sesi, memperkenalkan dan menyimpulkan pelajaran, serta memilih strategi pengajaran yang menarik. Selain merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, guru juga berperan sebagai role model, motivator, fasilitator, dan pencipta. Menurut Fazila (2020), peran ini sangat penting dalam efektivitas pengajaran. Jariyah & Marjani (dalam Dasor et al., 2021) menekankan bahwa instruktur harus memastikan siswa memilih literatur yang mendalam, membaca fiksi dan nonfiksi secara teratur, dan terlibat dalam diskusi cerita.

Guru juga harus mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan sekolah dan area membaca.

d) Meningkatkan Kemampuan Guru

Guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka untuk menjalankan fungsi secara efektif dan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Meningkatkan kemahiran pendidik akan meningkatkan standar pengajaran dan, pada gilirannya, meningkatkan literasi siswa. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bimbingan adalah dengan menghadiri lokakarya dan sesi pelatihan. Guru juga dapat mengembangkan kemampuannya sendiri melalui berbagai sumber daya pendidikan dan pelatihan yang tersedia.

e) Kolaborasi dengan Organisasi Lain

Kolaborasi dengan organisasi lain, seperti program INOVASI NTB, dapat membantu sekolah dalam menjalankan program literasi yang efektif. Program-program ini dapat mencakup berbagai kegiatan literasi, mulai dari pembuatan kalimat, role-playing, hingga membaca dongeng. Kolaborasi ini juga dapat memberikan dukungan tambahan bagi guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di UPT SD Negeri 060809 Medan pada T.A. 2023/2024, ditemukan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat baca, kemampuan dasar literasi yang lemah, motivasi belajar, dan kepercayaan diri yang rendah. Sementara faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang tidak memadai, hubungan dalam keluarga, pengaruh HP dan televisi, model pembelajaran di kelas, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan sekitar.

Dari hasil tersebut, yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa termasuk menghadihkan apresiasi kepada siswa, melakukan kegiatan rutin yang berkaitan dengan literasi, dan memberikan dukungan kepada guru. Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa di UPT SD Negeri 060809 Medan.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Fazila, N. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya* (Doctoral



dissertation, UIN Ar-Raniry
Banda Aceh).

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/13900/>

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.

<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>

Kemendikbud. (2016). *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Media komunikasi dan Inspirasi vol VI*.

Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Efgeni, E. (2017). Materi pendukung literasi baca tulis. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Akademik Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458-465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>